



## Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Terhadap Pemahaman Aturan Pengelolaan Sumber Daya Laut di Sekitar Kawasan Konservasi Pulau Panjang

Asmayadi<sup>1\*</sup>, Lora Santika<sup>1</sup>, Tezar Rafandi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Forum Ilmiah Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan Provinsi Nusa Tenggara Barat  
\*aasmayadi@wcs.org

**ABSTRACT :** *The Pulau Panjang Marine Conservation Area is among the designated conservation zones based on the Decree of the Governor of West Nusa Tenggara No. 523-505 Year 2016. Pulau Panjang boasts a diverse marine ecosystem including mangroves, seagrasses, and coral reefs, holding significant economic value, particularly in the capture fisheries sector. This study employed a survey method utilizing both primary and secondary data. The research focused on the villages of Labuhan Mapin, Labuhan Burung, Pulau Kaung, and Pulau Bungin, with the research subjects being heads of fishermen households, considering their engagement in activities within the Pulau Panjang Conservation Area. Most of the population comprises indigenous residents over 40, representing diverse ethnicities such as the Bajo, Bugis, Mandar, and Bira, among others. The fishermen community's education level is relatively low, mostly limited to primary education. Their monthly income ranges between Rp. 1,000,000 – 7,000,000, with an average monthly income of Rp. 2,957,594.00. Monthly expenses vary between Rp. 930,000 – 3,850,000 with an average of Rp. 2,273,767. The community's knowledge regarding marine resource regulations (fisheries) is reasonably good, except for the regulation prohibiting fishing in certain areas, which remains less known among the population. Overall, socio-economic factors insignificantly influence the understanding of Marine Resources within the TWP Pulau Panjang region.*

**Keyword:** *Marine Tourism Park, Socio-Economic Conditions, Marine Resource Management Regulations, Fisherman*

---

### PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki luas 49.312,19 km<sup>2</sup> (luas daratan 20.153,15 km<sup>2</sup> dan luas lautan 29.159,04 km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 2 buah pulau besar yaitu Pulau Lombok yang memiliki luas daratan 4.738,65 km<sup>2</sup> dan Pulau Sumbawa memiliki luas daratan 15.414,50 km<sup>2</sup> serta 278 pulau-pulau kecil (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB, 2019). Secara biofisik NTB mempunyai potensi sumber daya pesisir dan laut yang cukup tinggi, yaitu luas perairan lautnya sekitar 29.159,04 km<sup>2</sup>, Panjang pantai 2.333 km<sup>2</sup> dan perairan karang sekitar 3.601 km<sup>2</sup>. Ekosistem lainnya adalah padang lamun (seagrass beds), rumput laut (sea weeds), pantai berpasir dan ekosistem mangrove.

Secara administrasi NTB terbagi menjadi 8 kabupaten yaitu Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur, Lombok Utara, Sumbawa, Sumbawa Barat, Dompu, dan Bima. Dua kota madya yaitu Kota Mataram dan Kota Bima. Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya laut yang ada di NTB dibentuknya kawasan konservasi baik yang sudah ditetapkan, di cadangkan dan di usulkan untuk pengelolaan kawasan konservasi, salah satunya adalah kawasan konservasi Taman Wisata Perairan (TWP) Pulau Panjang.

TWP Pulau Panjang adalah salah satu kawasan konservasi yang telah di cadangkan berdasarkan SK Gubernur Nusa Tenggara Barat No. 523-505/2016. TWP Pulau Panjang berada di desa Labuhan Mapin, Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa, mempunyai luas 1.641,25 Ha dan berjarak lebih kurang 3 km diutara pulau Sumbawa yang memanjang dari barat ke timur. Pulau Panjang mencakup area seluas 2.000,00 hektar.

Secara umum memiliki ekosistem laut yang lengkap (Mangrove, Lamun, dan terumbu karang) dan bernilai ekonomis penting pada sektor perikanan pelagis dan terumbu karang. Dengan mempertimbangkan kriteria kawasan konservasi dalam bentuk taman wisata pesisir yang tercantum dalam (PERMEN-KP/ No 31/2020, 2020) Taman Wisata Perairan bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas keanekaragaman hayati.

Pemanfaatan Sumber daya di sekitar TWP Pulau Panjang tidak hanya berdampak utuk kawasan konservasi perairan namun berdampak juga terhadap pemanfaatan oleh masyarakat sekitar yang dilihat dari pekerjaan masyarakat sebagian besar masyarakat bekaerja sebagai petani dan nelayan, untuk masyarakat nelayan sebagian besar menggantungkan hidupnya di sekitar kawasan untuk menangkap ikan. Dengan adanya pemanfaatan oleh masyarakat sekitar untuk hasil sumber daya lautnya, untuk itu perlu adanya pengukuran pemahaman masyarakat terkait aturan-aturan sumber daya laut yang berlaku di sekitar kawasan baik itu aturan PERDA, PERGUB, KEMEMKP maupun dari aturan masyarakat lokal.

Sebagian besar desa yang berada di sekitar TWP Pulau Panjang merupakan desa pesisir yang mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Sumbawa, Bugis, Bajo dan suku pendatang lainnya seperti Mbojo, Sasak, Jawa dan lain-lain. Hampir semua beragama islam, dari segi mata pencaharian masyarakat di sekitar kawasan memiliki beragam pekerjaan diantaranya Petani, Nelayan, Karyawan, Buruh dll.

Dalam penelitian ini terfokus ke masyarakat nelayan yang akan diliahat dari karateristik social ekonomi. Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Masyarakat nelayan di Indonesia umumnya mempunyai masalah-masalah yang sangat mendasar yaitu: (1) kemiskinan dan kesenjangan sosial, (2) keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar, (3) kualitas SDM yang rendah, (4) degradasi sumber daya lingkungan, dan (5) kebijakan pembangunan yang belum memihak secara optimal pada masyarakat nelayan, Kusnadi dalam (Maldini FY & Hariyanto, 2013).

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah gambaran kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang (2) Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat nelayan di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang (3) Bagaimanakah Pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dengan pemahaman aturan Sumber Daya Laut sekitar kawasan TWP Pulau Panjang?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kawasan konservasi perairan TWP Pulau Panjang mencakup 4 desa yaitu, desa Labuhan Mapin, Labuhan Burung, Pulau Kaung dan Bungin, tersebar di kecamatan, Alas, Alas Barat, dan Buer Kabupaten Sumbawa, desa yang dijadikan lokasi penelitian

merupakan desa nelayan yang memanfaatkan atau melakukan aktivitas di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang.

Dalam penelitian ini pengambilan sample (responden) dilakukan tidak secara acak (*Nonprobability Sampling*). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atas anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan *Sampling Purposive*. Responden yang dipilih sesuai dengan keadaan yang dikehendaki, keadaan yang dimaksud adalah responden yang diwawancarai merupakan Kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan, yang berusia diatas delapan belas tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia untuk diwawancarai, sehingga data yang diperlukan mudah didapatkan. Obyek penelitian ini meliputi warga desa Labuahan Burung, Labuhan Mapin, Pulau Kaung dan Bungin.

Jumlah Sample dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa jumlah populasi di masing-masing desa yang sudah diketahui dari data BPS. Ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500 (Rescoe dalam buku *Research Methods for Business* dalam, (Sugiyono, 2015). Sampel penelitian meliputi seluruh elmen (responden) yang lebih besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen/responden, semakin besar jumlah sampel akan memberikan nilai yang lebih akurat.

Maka diambil responden sejumlah 133 orang dari keseluruhan desa yang diambil sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan data primer dan data data sekunder, data primer dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan koesioner yang ditujukan kepada responden. Sedangkan data sekunder didapat dari pihak desa buku referensi, dan jurnal. Data skunder yang dibutuhkan meliputi keadaan umum lokasi seperti populasi disetiap desa, pekerjaan dan luas kawasan. Untuk mengetahui Pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga nelayan dengan pemahaman aturan pengelolaan sumber daya laut. analisis yang dipakai dalam penelitian ini dibentuk dalam model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5\varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Pemahaman aturan SDL
$\beta_0$	= Kostanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Pendidikan
$X_2$	= Umur
$X_3$	= Lama Menetap
$X_4$	= Pendapatan bulanan
$X_5$	= Penegeluaran bulanan
$\varepsilon$	= Error

Pengujian Parameter

#### 1. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (Pendidikan, umur, lama menetap, pendapatan bulanan, dan pengeluaran bulana secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pengetahuan aturan SDL) responden di sekitar TWP Pulau Panjang

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu}{S\sqrt{n}}$$

Keterangan

t = Koefisien t

- $\bar{X}$  = Mean Sampel
- $\mu$  = Mean Populasi
- S = Standar deviasi Sampel
- n = Jumlah Sampel

## 2. Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji F bisa digunakan untuk menguji signifikansi semua variabel secara bersama-sama atau uji f juga dinamakan uji signifikansi keseluruhan (*overall test*) (Hakim, 2014:58).

$$F_{hitung} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)}$$

$$= \frac{(n-k)/ESS}{(k-1)/RSS}$$

Keterangan :

- ESS = Sum Of squares (Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom)
- RSS = Residual Sum Of squares (Jumlah Kuadrat Galat)
- n = Jumlah Sampel
- k = Jumlah Variabel

## 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

## 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah interpretasi dari persamaan regresi linier berganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi (Nachrowi, 2022)

## 5. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika ciri ini dipenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastisitas atau  $\text{var}(\varepsilon_1^2) = \sigma^2$ .

## 6. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1).

## Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan Teknik pengumpulan data dan alat penelitian yang digunakan meliputi:

1. **Obsevasi**  
Observasi Pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengamati kondisi secara umum keluarga nelayan di kawasan lokasi penelitian Desa Labuhan Mapin, Labuhan Burung, dan Pulau Kaung. Observasi di dalam penelitian tidak hanya mengacu pada orang tetapi juga objek alam yang lain diantaranya dengan menggunakan dua proses utamanya yang berupa proses mengamati dan mengingat (Sugiyono, 2015).
2. **Dokumentasi**  
Dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen dokumen lain yang diperlukan. Pengambilan data dengan cara dokumentasi ini berisikan data panduan dokumentasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. 4 Teknik dokumentasi dalam penelitian ini telah digunakan peneliti sebagai teknik dalam pengumpulan data awal mengenai data tingkat pendidikan dan data yang menyangkut mata pencarian di Desa Labuhan Mapin, Labuhan Burung, dan Pulau Kaung.
3. **Angket / Kuesioner**  
Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa angket atau kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mendapatkan analisis pengetahuan aturan sumberdaya laut dengan kondisi social ekonomi masyarakat nelayan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Sekitar Kawasan TWP Pulau Panjang.**

Kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dalam hal pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, Pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

#### **a) Kondisi Sosial Masyarakat**

Dalam kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat diartikan sebagai keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

Dalam hal ini akan dilihat dari asal daerah, lama menetap, umur, dan suku. Berdasarkan hasil analisis dari keempat desa sebegini besar (92%) adalah penduduk asli desa, sisanya berasal dari kabupaten ini (4%), daerah pesisir diluar kabupaten (2%), dan Indonesia bukan pesisir (2%). Lama menetap di desa rata-rata diatas 30 tahun, dan sebegini besar desa didiami oleh suku Bajo (62%), Bugis (24%), Mandar (2%), Samawa (2%) dan sisanya dari Bira, Selayar, Sasak, Jawa, dll.

#### **b) Kondisi Ekonomi Masyarakat**

Kondisi ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasioanal dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Secara umum diukur dari segi penghasilan dan status sosial orang tersebut dalam masyarakat. Penghasilan yang dimaksud adalah Penghasilan yang di peroleh dari pekerjaan profesional lebih memiliki prestise dari pada penghasilan yang berwujud upah dari pekerjaan kasar. Dengan demikian jenis penghasilan seseorang memberi gambaran tentang status sosial ekonomi seseorang dan latar belakang keluarganya. Dari hasil analisis

responden di sekitar kawasan memiliki pendapatan berkisar antara Rp. 1.000.000 – 7.000.000, dengan rata-rata pengasilan perbulan sebesar Rp. 2.957.594,00. Sedangkan pengeluaran responden per bulan berkisar antara Rp. 930.000 – 3.850.000 dengan rata-rata Rp. 2.273.767. Hasil tersebut merupakan penghasilan dan pengeluaran dari pekerjaan nelayan. Pekerjaan tersebut dinilai masih memberikan pendapatan yang cukup untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan kehidupan masyarakat nelayan dilihat dari tingkat kesejahteraannya sudah berada pada kategori kesejahteraan cukup tinggi. Adapun responden yang hidup sebagai nelayan memiliki kehidupan dengan kondisi sosial ekonomi yang lemah karena dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya musim tangkap, kondisi alam, keterbatasan modal, dan rendahnya tingkat pendidikan yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan.

c) Karakteristik Nelayan di sekitar Kawasan

Badan Pusat Statistik mendefinisikan rumah tangga nelayan adalah rumah tangga yang melakukan aktivitas memancing atau menjaring ikan-ikan/hewan laut lainnya/ tanaman-tanaman laut. Usaha ini selalu dilakukan baik oleh anggota keluarga atau nelayan yang dipekerjakan. Rumah tangga nelayan sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, memperoleh penghasilan, serta menggunakan waktu untuk bekerja di laut, meski jam kerjanya tidak menentu.

**Tabel 1.** Alat tangkap.

<b>Alat Tangkap</b>	<b>Persentase</b>	<b>Biaya Operasional (Rp)</b>	<b>Hasil Tangkapan (Rp)</b>	<b>Keuntungan (Rp)</b>
Bagan berperahu	7.52%	235.000	12.27.500	992.500
Jaring insang hanyut	33.83%	79.111	219.600	140.488
Jaring insang lingkar	0.75%	200.000	800.000	600.000
Panah	23.31%	1.760.645	3.732.452	1.971.806
Pancing ulur	32.33%	113.790	308.500	194.709
Rawai dasar	0.75%	50.000	125.000	75.000

Dari Tabel diatas dapat dilihat sebagian besar nelayan di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang menangkap ikan menggunakan jaring insang hanyut (34%) dan Pancing Ulur (32%) Adapun alat tangkap lain bisa dilihat di tabel diatas. Dari beragam alat tangkap yang digunakan oleh responden panah merupakan alat tangkap yang memiliki keuntungan yang paling tinggi yaitu sebesar Rp. 1.971.806, namun untuk alat tangkap panah ada 2-3 kru atau ABK dalam satu kapal dengan sistem bagi hasil yang sudah ditentukan oleh nelayan. Adapun nelayan di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang sebagian besar (80%) menggunakan mesin luar, dan 89% menggunakan kapal sendiri. Adapun ikan yang mempunyai ekonomis tinggi menurut responden adalah ikan Karang (65%), ikan Pelagis (18%) dan sisanya ikan Damersal.

d) Pekerjaan responden

Dalam penelitian ini target responden adalah masyarakat nelayan sehingga semua responden memiliki pekerjaan sebagai nelayan, namun ada beberapa pekerjaan yang dikerjakan oleh

responden untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pekerjaan responden dianalisis yaitu jumlah pekerjaan yang dilakuakn oleh rumah tangga, sebanyak 58% responden menyatakan hanya mengerjakan 1 pekerjaan yaitu bekerja sebagai nelayan, dikarenakan kemampuan responden hanya bekerja di laut, dan tidak memiliki kemampuan bekerja didarat, dilaut juga dinilai lebih menguntungkan.

Sepertiga lebih (36%) responden memiliki 2 jenis pekerjaan, dan sisanya (7%) menyatakan memilik 3 jenis pekerjaan yang dilakuakn selama satu bulan. Responden yang memiliki pekerjaan 2 atau 3 menyatakan pekerjaan di laut tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharaian tetap dikarnakan ada kendala-kendala lain seperti cuaca, musim ikan dan lain-lain yang akan menghambat perekonomian masyarakat.

## **2. Pendidikan masyarakat Nelayan di Sekitar TWP Pulau Panjang.**

Pendidikan adalah salah satu uasaha manusia untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya tentang suatu hal (Putri DU, 2017). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan memngembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (UU No.20 Tahun, 2003). Tingkat pendidkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT).

Berdasarkan hasil perhitungan dari 133 responden dari empat desa yaitu desa Labuhan Mapin, Labuhan Burung, Pulau Kaung dan Bungin, tingkat Pendidikan nelayan cukup rendah, dimana 63% responden menyatakan hanya menempuh Pendidikan sekolah dasar, 20% dan 14% menyatakan menempuh mendidikan sekolah menengah pertama dan menengah atas, dan hanya 2% yang menyelesaikan sampai perguruan tinggi. Rendahnya minat masyarakat selain karena biaya yang akan dikeluarkan tinggi, juga terbatas oleh sarana dan prasarana yang ada.

Padahal pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik, terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan.

## **3. Pengetahuan terkait aturan pengelolaan Sumber Daya Laut (Perikanan)**

Terdapat beberapa aturan pengelolaan perikanan di sekikar Pulau Panjang, yaitu aturan alat tangkap yang dilarang digunakan untuk menangkap ikan, aturan lokasi penangkapan untuk lokasi tertentu, dan aturan terkait spesies dilindungi, aturan-aturan tersebut dibuatoleh pemerintah, masyarakat/nelayan lokal, dll. Hanya 12% responden menyatakan jika terdapat lokasi dilarang menangkap ikan yaitu disekitar Pulau Panjang, Pulau Belang, Pulau Bedil, Pulau Kenawa, Takat Batang, dan di sekitar Budidaya Mutiara. Selain lokasi budidaya Mutiara, lokasi yang diketahui oleh responden dilarang merupakann lokasi wisata. Mengenai alat tangkap yang tidak boleh digunakan hampir semua (99%) responden menyatakan ada aturan yang dilarang digunakan seperti, bom, potas, pukut harimau dan kompresor. Sedangkan terkait aturan spesies dilindungi sebagian besar (83%) responden menyatakan ada aturan terkait spesies yang dilarang di tangka seperti Dugong, Hiu, Lumba-Lumba, Napoleon, Penyu, dll.

Secara umum penegatahuan responden terkait aturan sumber daya laut (perikanan) disekitar kawasan TWP Pulau Panjang termaksud sudah bagus, Sebagian besar (83%) responden sudah mengetahui adanya aturan pengelolaan kawasan, khususnya terkait aturan alat tangkap dan spesies dilindungi, namun terkait lokasi dilarang menangkap ikan pengetahuan responden masih cukup rendah.

#### 4. Pengaruh kondisi social ekonomi masyarakat nelayan dengan pemahaman terkait aturan sumber daya laut di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang

##### a. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang diperoleh hasil uji normalitas menggunakan aplikasi R Studio nilai p-value = 1 yang artinya lebih dari 0,05 merupakan data normal, nilai uji multikolinieritas menunjukkan setiap variabel X memiliki nilai Tolerance di atas 0,05 dan nilai VIF dibawah 10 artinya tidak ada multikolinieritas, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin\_Watson test diperoleh hasil p\_value 0.115 yang artinya di atas 0.05 dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch\_pagan test* diperoleh hasil p\_value 0.61 dari keempat uji tersebut menggunakan tingkat kepercayaan 5 %, dan dari hasil uji yang dilakukan nilainya semua lebih besar dari 0.05 sehingga data tersebut lulus dari uji asumsi klasik.

##### b. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam regresi terdapat hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel penjelas sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Model regresi ganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (Hakim, 2014)

$$Y_t = 2.225 + 0.0002X_{1t} - 0.012X_{2t} - 0.002X_{3t} + 1.02X_{4t} + 1.86X_{5t}$$

Dari hasil regresi, didapatkan nilai *Multiple R* sebesar 32,71 persen dan  $R^2$  (*adj*) hanya 7,18 persen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variasi pengetahuan aturan sumber daya laut dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas dalam model sebesar 32,71 persen dan sisanya sebesar 67,29 persen dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model, pengaruh variabel indeviden terbilang rendah.

Dari hasil regresi tersebut diketahui tingkat pengaruh signifikan dan tidak signifikan masing masing variabel dilihat dari probabiliti t dari lima variabel, semuanya berpengaruh signifikan. Pengaruh variabel secara bersama-sama dilihat dari nilai *significance f* nilainya sebesar 0.0124 yang artinya lebih kecil dari 0.05, sehingga semua variabel berpengaruh terhadap pengetahuan aturan sumber daya laut di TWP Pulau Panjang.

##### c. Pengaruh variabel indeviden terhadap variabel devendennya. Dalam penelitian ini ditetapkan 5 variabel yang dianggap berpengaruh terhadap pengetahuan aturan sumber daya laut di sekitar kawasan TWP Pulau Panjang, antara lain:

###### a) Pendidikan

Tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan melalui uji parsial, dari uji regresi tingkat Pendidikan bernilai positif artinya semakin tinggi Pendidikan maka akan menambah minat pengetahuan terkait aturan sumber daya laut, sebaliknya semakin rendah tingkat Pendidikan maka ketertarikan untuk mengetahui adanya aturan sumber daya laut akan rendah

###### b) Umur

Umur mempunyai pengaruh yang tidak signifikan dalam uji parsial, dari uji regresi umur bernilai negatif, artinya semakin dewasa responden maka akan mengurangi minat untuk mengetahui adanya aturan pengelolaan sumber daya laut di sekitar TWP Pulau Panjang, dikarenakan semakin berumur seseorang nelayan akan semakin banyak beraktifitas di dalam rumah, sehingga proses sosialisasi yang ada hanya dari sanak, saudara dan keluarga atau orang-orang terdekatnya.



- c) **Lama Menetap**  
Lama Menetap mempunyai pengaruh tidak signifikan dalam uji parsial, dari uji regresi lama menetap bernilai negatif, artinya semakin lama seseorang tinggal disatu desa maka akan mengurangi minat untuk mengetahui adanya aturan pengelolaan sumber daya laut hal ini dikarenakan seseorang yang sudah lama tinggal disuatu tempat akan merasa tentaram ditempat itu sehingga tidak terlalu memperdulikan adanya aturan yang berkaitan dengan perubahan yang ada selama tidak mempengaruhi aktivitas sehari-hari.
- d) **Pendapatan**  
Pendapatan mempunyai pengaruh tidak signifikan dalam uji parsial, dari uji regresi total pendapatan bernilai positif, artinya semakin tinggi jumlah pendapatan seseorang maka akan mempengaruhi minat seseorang terkait aturan sumberdaya laut yang ada, karena dengan mengetahui adanya aturan pengelolaan sumberdaya laut seseorang akan lebih selektif untuk menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga ada alternatif pekerjaan lain yang akan dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e) **Pengeluaran**  
Pengeluaran mempunyai pengaruh tidak signifikan dalam uji parsial, dari uji regresi total pengeluaran bernilai positif, artinya semakin tinggi jumlah pengeluaran seseorang maka akan mempengaruhi minat seseorang terkait aturan sumberdaya laut yang ada, hal ini akan dipengaruhi oleh nilai biaya yang akan dikeluarkan untuk melaut dan waktu melaut.

## **KESIMPULAN**

1. **Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar TWP Pulau Panjang.**  
Masyarakat disekitar Pulau Panjang didiami oleh sebgaiian besar besar dari desa setempat dari beragam etnis yang berasal dari kepulauan Sulawesi yaitu dari Suku Bajo, Bugis, Mandar dan Bira, rata-rata menetap lebih dari 40 tahun. Dari segi Pendidikan sebagian besar penduduk hanya ditingkat sekolah dasar, dari segi kesejahteraan masyarakat tergolong sejahtera dikarenakan penghasilan nelayan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan rata-rata pendapatan perbulan Rp. 2.957.000 diatas UMR Provinsi NTB dengan penegeluaran bulan sebesar Rp. 2.723.000.
2. **Pemahaman aturan pengeloaan Sumber Daya Laut (Perikanan)**  
Sebagaiian besar responden sudah mengetahui adanya aturan terkait pengelolaan perikanan atau atauran sumber daya laut. Dimana hampir semua mengatakan mengetahui adanya aturan terkait aturan alat tangkap dilarang digunakan, dan spesies yang dilarang ditangkap. Namun untuk atauran lokasi dilarang menangkap ikan sebagian besar responden tidak mengetahui adanya aturan tersebut Adapun responden yang mengetahui adanya aturan lokasi dilarang menangkap ikan adalah lokasi pariwisata sedangkan untuk zonasi kawasan belum ada yang mengetahui.
3. **Pengaruh faktor sosial ekonomi dengan aturan pengeloalaan Sumber Daya Laut**  
Dari hasil uji yang dilakukan berdasarkan 5 variabel yang mempengaruhi pengetahuan terkait aturan Sumber Daya Laut, semua variabel berpengaruh namun tidak signifikan, 3 variabel bernilai positif yaitu Pendidikan, Pendapatan, dan Pengeluaran, sedangkan Umur dan Lama menetap bernilai negatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman di lapangan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, dan ucapan terimakasih kepada tim penulis, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Sumbawa. (2020). *Kecamatan Alas Dalam Angka 2020*. [https://sumbawakab.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Kecamatan-Alas-Dalam-Angka-2020.pdf](https://sumbawakab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Alas-Dalam-Angka-2020.pdf).
- BPS Kabupaten Sumbawa. (2020). *Kecamatan Buer Dalam Angka 2020*. [https://sumbawakab.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/Kecamatan-Buer-Dalam-Angka-2021.pdf](https://sumbawakab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kecamatan-Buer-Dalam-Angka-2021.pdf).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. (2019). *Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB tahun 2019*. Mataram: DKP Provinsi NTB.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. (2020). *Rencana dan Pengelolaan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Pulau Panjang tahun 2020-2040*. Mataram: DKP Provinsi NTB.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar ekonometrika: dengan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maldini FY, T., & Hariyanto. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, dan Sosial Ekonomi Nelayan Terhadap Ketuntasan Wajib Belajar 9 Tahun di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. *Edu Geography*, 2252-6684.
- Nachrowi, N. D. (2022). *Penggunaan Teknik Ekonometrika: Pendekatan Populer & Praktis dilengkapi Teknis Analisis & Pengelohan Data Dengan Menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- PERMEN-KP/ No 31/2020. (2020). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomer 31/PERMEN-KP/2022 Tentang Pengelolaan Kawasan Konservasi*. Jakarta: KKP.
- Putri DU, T. H. (2017). *Edu Geografy. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Penyediaan Air Bersih, Sanitasi, Sampah Di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*, 95-102.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALVABETA, cv.
- UU No.20 Tahun. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- UU RI NO.32 tahun. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kelautan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.